

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan sebagai studi penelitian untuk mendapatkan penyelesaian masalah selama kegiatan penelitian dilakukan (Sukardi, 2016). Sedangkan menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2016, hlm.76) bahwa “*setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung”. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasanggrahan I, yang bertempat di Jl. Pangeran Kornel No.121, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan karena penulis menemukan subjek yang memang tepat untuk dijadikan bahan penelitian tindakan kelas. Juga karena permasalahan yang dihadapi seperti guru yang cenderung menggunakan metode ceramah yang mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan lebih berpusat pada guru (*teacher centre*). Selain itu, karena bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini sering dianggap sebagai suatu materi pembelajaran yang membosankan, kurang menarik, tidak bermakna serta kurang terhubung dengan kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan hasil belajar juga kemampuan literasi sains yang diperoleh siswa pada materi tersebut belum tercapai maksimal. Dilihat dari indikator literasi sains sendiri meliputi aspek yang mengisyaratkan bahwa dalam mengembangkan literasi sains berarti membangun kompetensi subjek pengetahuan bagi siswa meliputi konten dan konsep dengan indikator mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan melakukan penelusuran literatur yang efektif.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan demi meningkatkan literasi sains juga hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka penelitian dilaksanakan

Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam beberapa bulan hingga permasalahan yang terdapat pada data awal dapat teratasi dengan tuntas.

Adapun prediksi lama waktu penelitian tindakan kelas yang dilakukan kurang lebih sembilan bulan, terhitung mulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. Rentang waktu sembilan bulan tersebut difokuskan untuk rencana kegiatan penelitian mulai dari tahap penyusunan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, bimbingan skripsi, pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II, pelaksanaan siklus III, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan dan perbaikan skripsi, hingga pengujian atau sidang skripsi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VA SDN Pasanggrahan I, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Alasan peneliti memilih kelas VA SDN Pasanggrahan I sebagai subjek penelitian karena ketika melakukan pencarian data awal, di dalam kelas tersebut ditemukan sebuah permasalahan dalam kegiatan pembelajarannya terutama dalam bidang studi IPS khususnya pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.

Nampak dari hasil tes belajar nilai tugas harian, masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas dalam materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia. Terbukti dari 23 orang siswa di kelas VA SDN Pasanggrahan I, hanya terdapat 6 orang siswa yang tuntas dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 17 orang siswa lainnya masih belum tuntas dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh gurunya yakni sebesar 75. Adapun nama-nama siswa kelas VA SDN Pasanggrahan I yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data Nama Siswa Kelas VA SDN Pasanggrahan I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Ahmad Rizky Alghoniyu	√	
2	Albi Mario Caleen	√	
3	Ariska Aprilyani Supriatna		√
4	Devitri Agustina		√
5	Dzikri Taufiqur Rahman	√	
6	Encep Dikdik	√	
7	Fitriani Nur Fitaloka		√
8	Habib Azis Faturrahman	√	
9	Lesta Putra Adhipriyaga	√	
10	Mochamad Rifki Zulfikar	√	
11	Mirna Siti Aminah		√
12	Muhammad Dzikri A. R.	√	
13	Regina Zailani		√
14	Rizal Ahmad Albraikhan	√	
15	Rosmayudi	√	
16	Sahid Permana	√	
17	Setio Prabowo	√	
18	Tiara Revalina Agustin		√
19	Wati Destami		√
20	Zahra Khoerunnisa		√
21	Zahrah Aulya Putri		√
22	Zaskia Adawiyah		√
23	Zeni Zahrani		√

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang diambil yaitu desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Spiral Kemmis dan Taggart.

3.3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penerapannya yakni menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hanifah (2014) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salahsatu upaya dalam meningkatkan tingkat efisiensi maupun kualitas suatu jenjang pendidikan yang difokuskan pada proses juga hasil belajar siswa di kelas. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di ruang kelas, dimulai dengan penemuan suatu masalah yang

Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

dirasakan dan dijumpai oleh guru sehingga dilakukanlah suatu upaya percobaan atau tindakan dalam praktik pembelajaran untuk menyelesaikannya secara tuntas juga dapat melihat pengaruh nyata dari upayanya tersebut guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Menurut Arifin (2011) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini lebih diarahkan untuk dapat memahami permasalahan yang dijumpai di kelas untuk kemudian dapat diperbaiki guna mencapai hasil yang lebih optimal, sebagaimana dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Pasanggrahan I pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki empat tahapan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1988, dengan menggunakan empat elemen penelitian tindakan meliputi *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi) yang termuat dalam suatu sistem berbentuk spiral serta saling berkaitan satu sama lainnya (Hanifah, 2014). Alasan penggunaan desain penelitian ini yakni dengan menggunakan model siklus yang dilakukan secara berulang dengan harapan semakin lama semakin nampak perubahannya atau dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Berikut merupakan penjelasan dari setiap tahapannya.

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning atau rencana merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan yang termuat pada tahap perencanaan di antaranya untuk mempunyai alternatif berkaitan dengan hal yang mungkin dapat terjadi secara tidak terduga sebelumnya sehingga nantinya dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini juga, seorang guru akan

merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya, dalam perencanaannya guru berupaya untuk mengembangkan atau melahirkan inovasi pembelajaran baru dengan mempersiapkan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan sumber belajar dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam proses pembelajarannya.

2) *Action* (Pelaksanaan)

Tindakan merupakan aplikasi dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh guru. Tahap pelaksanaan tindakan dimulai dari proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan dituangkan dalam bentuk RPP hingga penggunaan instrumennya dimana tindakan tersebut dilakukan oleh guru (peneliti). Sehingga pelaksanaan tindakan harus dilakukan dengan benar dan tepat, dalam tahap ini guru berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran juga sebagai peneliti subjek penelitian yakni siswa. Maka diperlukan suatu kerjasama dengan pihak lain yang bertugas sebagai *observer* untuk dapat menilai juga memperoleh masukan yang bersifat membangun atau menjadi bahan pertimbangan positif bagi pelaksanaan proses atau tindakan dalam pembelajaran selanjutnya.

3) *Observation* (Pengamatan)

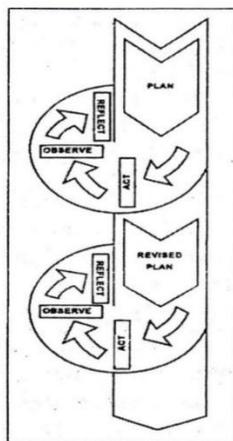
Kegiatan observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu kondisi atau keadaan objek yang diamati berdasarkan kenyataan untuk memperoleh data atau suatu informasi menggunakan indera penglihatan manusia. Kegiatan observasi atau pengamatan dimulai dari proses hingga hasil tindakan yang telah dilakukan, dimana waktu yang digunakan dalam kegiatan pengamatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tahap tindakan, tahap ini berfungsi agar dapat melihat pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan yang kemudian hasil dari pengamatannya diolah pada tahap selanjutnya yakni pada tahap refleksi.

Pada tahap observasi dalam penelitian ini, adapun instrumen yang digunakan sebagai media pengumpulan datanya yakni pedoman observasi kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan, pedoman observasi kemampuan literasi sains siswa, lembar tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari instrumen yang ada berguna dalam membantu guru agar dapat mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini juga peneliti dibantu oleh guru lain atau teman

sejawatnya yang bertugas sebagai *observer* dengan tujuan dapat membantu menilai sampai sejauh mana peningkatan kinerja guru serta bagaimana perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4) *Reflection* (Refleksi)

Tahap refleksi dilakukan guna mengetahui hal-hal apa saja yang dirasakan masih kurang serta perlu dilakukan suatu perbaikan pada pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada langkah selanjutnya. Pada tahap ini peneliti berperan untuk mengkaji seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya melakukan penilaian terhadap bagaimana kinerjanya sebagai data bagi upaya perbaikan pada tindakan selanjutnya. Berikut ini merupakan gambar tahapan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hanifah, 2014)

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus yang merupakan suatu perputaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Hanifah, 2014). Dimana banyaknya siklus dalam sebuah penelitian bergantung pada tingkat pencapaian target yang diinginkan oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang perlu diselesaikan. Apabila dalam sebuah penelitian sudah mencapai atau memenuhi target yang ditentukan maka pelaksanaan siklus dihentikan karena targetnya sudah tercapai. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan empat prosedur penelitian di antaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Perencanaan

Menurut Kunandar (2016) bahwa perencanaan merupakan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk dapat meningkatkan yang telah terjadi. Dalam siklus perencanaan adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Peneliti mencari sekolah dan kelas sebagai subjek penelitiannya.
- 2) Peneliti melakukan kerjasama, perizinan dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan dengan memberitahukan bahwa tujuan peneliti datang ke sekolah yaitu untuk kegiatan penelitian pendidikan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.
- 3) Melakukan wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan mengenai permasalahan yang terjadi atau terdapat dalam pembelajaran IPS.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru kelas yang bersangkutan mengenai penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.
- 5) Menyiapkan lembar observasi berupa kinerja guru tahap perencanaan dan pelaksanaan, pedoman wawancara guru dan siswa, lembar catatan lapangan, lembar soal tes individu dan LKS.

3.4.2 Pelaksanaan

Berikut ini merupakan pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*.

Tabel 3.2
Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa. 3. Guru mengintruksikan siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. 4. Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait kesiapan siswa untuk belajar. 3. Siswa berdo'a sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. 4. Siswa mengangkat tangannya saat namanya disebut oleh

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. 6. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. 	<p>guru ketika melakukan pengecekan kehadiran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa dengan bersemangat menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. 6. Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 6 orang siswa. 2. Guru menempelkan gambar atau spanduk peta Indonesia yang berisi gambar peta Indonesia. 3. Guru menjelaskan mengenai kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia. 4. Guru bertanya: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana karakteristik kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia dilihat dari Peta ini? 5. Guru membagikan sebuah kartu kepada setiap siswa, nantinya setiap siswa mendapatkan sebuah kartu berupa pertanyaan atau jawaban yang perlu dicari pasangannya. 6. Setelah setiap siswa memegang sebuah kartu kemudian guru memberikan penjelasan mengenai teknik permainan “Mencari Harta Karun Nusantara” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya masing-masing sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru. 2. Siswa mengamati gambar atau spanduk peta Indonesia. 3. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan gurunya mengenai kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia. 4. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mencari informasi di buku sumber. 5. Setiap siswa menerima sebuah kartu dari gurunya. 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai teknik permainan “Mencari Harta Karun Nusantara” kemudian siswa memahami kartu tersebut sekaligus memikirkan jawaban atau pertanyaan sesuai dengan pasangan

	<p>kemudian memberikan waktu bagi siswa agar dapat memahami kartu tersebut sekaligus memikirkan jawaban atau pertanyaan sesuai dengan kartu yang didapatkannya.</p> <p>7. Guru mengintruksikan siswa untuk mencari pasangan kartu yang dimiliki oleh setiap siswa.</p> <p>8. Setelah semua menemukan pasangannya masing-masing kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan terlebih dahulu apakah jawabannya sudah tepat dan cocok dengan pasangan kartu yang ditemukannya.</p> <p>9. Guru mengintruksikan siswa untuk mengemukakan secara lantang kartu yang dimilikinya secara berpasangan di depan teman-temannya.</p> <p>10. Guru menuliskan poin-poin penting berkaitan dengan isi pertanyaan dan jawaban yang terdapat di kartu lalu dituliskan di papan tulis.</p> <p>11. Setelah semua siswa mengemukakan hasil diskusinya juga pencarian pasangan kartunya dengan tepat lalu guru memberikan apresiasi kepada siswa atas hasil kinerjanya.</p> <p>12. Guru memberikan penguatan terkait materi</p>	<p>kartu yang didapatkannya.</p> <p>7. Siswa memperhatikan intruksi dari guru terkait kegiatan selanjutnya. Kemudian mulai mencari pasangan kartu yang sesuai.</p> <p>8. Siswa berdiskusi dengan pasangannya terkait kesesuaian antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang dimiliki oleh masing-masing siswa.</p> <p>9. Siswa secara berpasangan mengemukakan dengan lantang isi dari kartu yang dimilikinya di depan teman-temannya.</p> <p>10. Siswa memperhatikan temannya yang sedang mengkomunikasikan hasil diskusinya sekaligus mencatat poin penting yang ditulis oleh gurunya di papan tulis ke dalam buku latihan siswa.</p> <p>11. Siswa kembali ke tempat duduknya semula.</p> <p>12. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru terkait materi yang telah dipelajari.</p>
--	--	---

	yang telah dipelajari oleh siswa.	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengintruksikan agar siswa dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama. 2. Guru memberikan soal atau latihan sebagai bahan kegiatan evaluasi. 3. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengintruksikan siswa untuk berdo'a. 5. Guru mengucapkan salam penutup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Siswa mengerjakan soal atau latihan yang diberikan oleh guru. 3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. 4. Siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. 5. Siswa menjawab salam.

3.2.3 Pengamatan

Pada tahap pengamatan atau observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat segala kejadian yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Sesuai dengan pendapat Hanifah (2014) bahwa kegiatan observasi dalam penelitian tindakan, berfungsi sebagai media bagi peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan untuk kemudian merekam segala peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Sependapat pula dengan Laksono dan Siswono (2018, hlm.52) bahwa “pengamatan atau observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan”.

Selama proses pengamatan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dicatat oleh peneliti yakni proses dari tindakan, dampak dari tindakan, lingkungan juga hambatan yang mungkin terjadi selama kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat dan wali kelas VA yang bertugas membantu mengamati segala perubahan kinerja pembelajaran dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, meliputi tingkat ketercapaian kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa yang dilakukan menggunakan instrumen yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan seperti pedoman observasi kinerja guru, Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

pedoman wawancara, catatan lapangan dan pedoman observasi kemampuan literasi sains siswa, serta pengamatan yang dilakukan secara cermat terhadap hasil belajar siswa, kemudian hasil observasi tersebut nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan tindakan dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan subjek pengamatannya yaitu siswa kelas VA SDN Pasanggrahan I.

3.4.3 Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Maka data yang diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya, pada tahap ini akan dilakukan kegiatan menganalisis, menafsirkan, menjelaskan serta menyimpulkan agar mengetahui tingkat ketercapaian target berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya apakah telah tercapai atau masih memerlukan suatu perbaikan sampai mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan demikian bisa disebut juga sebagai pengkajian ulang tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yang telah dicatat selama kegiatan pengamatan (observasi). Pelaksanaan tahap ini guru (peneliti) berperan dalam mengkaji tindakan yang telah diberikan kepada siswa kelas VA SDN Pasanggrahan I menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia, kemudian melakukan suatu evaluasi terhadap kinerjanya sebagai data yang dapat digunakan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya hingga mencapai target yang telah ditetapkan.

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni teknik tes dan nontes, selain menggunakan teknik pengumpulan data tes dan nontes terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan pula, dimana instrumen penelitian merupakan segala alat yang nantinya digunakan untuk dapat mengumpulkan data mengenai semua proses pembelajaran (Arikunto, 2014). Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen seperti pedoman wawancara, pedoman observasi literasi sains, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

3.5.1 Teknik Tes

Pada sebuah penelitian terdapat beberapa instrumen penelitian yang dipersiapkan untuk kemudian digunakan selama kegiatan penelitian. Dalam kegiatan evaluasi juga memerlukan suatu instrumen seperti tes karena melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui tingkat ketercapaian hasil belajar dari setiap siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sama halnya dengan pendapat Bukhori (dalam Arikunto, 2016) bahwa tes merupakan sebuah percobaan yang dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hasil belajar tertentu dalam pribadi siswa. Dalam penelitian ini, bentuk teknik tes yang digunakan yaitu tes hasil belajar, yang bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa kelas VA SDN Pasanggrahan I terhadap bidang studi IPS pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.

1) Tes Hasil Belajar

Agar mengetahui gambaran hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan maka diperlukan suatu pengukuran berupa tes hasil belajar siswa. Dimana definisi tes merupakan seperangkat rangsangan, alat atau prosedur yang akan diberikan untuk mengetahui maupun mengukur sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajarinya juga untuk melihat apakah tindakan yang ditempuh oleh guru dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa berdasarkan teknik dan berbagai aturan yang telah ditetapkan sebelumnya (Arikunto, 2016); (Margono, 2010). Tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa soal mengenai kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh data tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan.

3.5.2 Teknik Nontes

Karena penelitian ini tidak hanya mengukur hasil belajar siswanya saja, sehingga diperlukan beberapa instrumen pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik nontes seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan. Adapun penjelasan mengenai setiap instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Pedoman Wawancara

Interviu atau wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber untuk memperoleh informasi atau data maupun kegiatan untuk menilai keadaan seseorang. Sependapat dengan Hanifah (2014) bahwa teknik wawancara merupakan salahsatu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan dengan tujuan agar memperoleh data yang jelas, akurat, rinci serta mendalam. Sedangkan Mahmud (2011, hlm.173) menyatakan bahwa “wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden”.

Pada pedoman wawancara siswa berisi sejumlah pertanyaan yang mengarah terhadap respon siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi Kondisi Geografis Pulau-pulau di Indonesia. Sedangkan pedoman wawancara guru berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat guru setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi Kondisi Geografis Pulau-pulau di Indonesia.

2) Pedoman Observasi

Menurut Purwanto (2010) observasi merupakan metode atau cara yang dapat digunakan untuk menganalisis serta mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku seseorang melalui melihat atau mengamati seorang individu maupun kelompok. Sependapat dengan Margono (2010, hlm.158) bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Maka dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data juga informasi dengan cara mengamati kondisi objek maupun subjek pengamatan secara langsung, dalam praktiknya kegiatan observasi dilakukan oleh seorang *observer* yang akan mengamati suatu hal menggunakan suatu pedoman yang dinamakan pedoman observasi yang di dalamnya memuat aspek apa saja yang perlu diamati berdasarkan petunjuk yang terdapat di pedoman observasi tersebut. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat

kinerja guru dalam perencanaan serta penerapan juga kemampuan literasi sains siswa dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisikan tulisan peneliti terkait berbagai hal yang dianggap penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran mengenai yang terlihat, yang didengar oleh peneliti guna mengumpulkan data lain yang diperlukan untuk kepentingan penelitian melalui pencatatan secara langsung oleh peneliti menggunakan kode dan singkatan tertentu dan nantinya harus diketik kembali agar dapat dimengerti oleh semua orang (Wiriaatmadja, 2007), sependapat dengan Maulana (2009); Hopkins (2011) bahwa catatan lapangan juga dapat digunakan sebagai media perekam atau mencatat segala tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian tindakan ini sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya seperti tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Dimana data yang diperoleh yakni melalui pemberian tes individu kepada siswa, pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan juga data hasil observasi kinerja guru tahap perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif, dengan menganalisis data hasil kegiatan wawancara terhadap guru maupun siswa juga hasil catatan lapangan yang dideskripsikan. Pengolahan data dalam penelitian ini digolongkan pada pengolahan data proses dan hasil.

1) Pengolahan Data Proses

Adapun dalam pengolahan data proses, data yang dinilai terdiri dari dua yakni penilaian kinerja guru tahap perencanaan dan pelaksanaan, kemampuan literasi sains siswa dan catatan lapangan. Pengolahan data diawali dengan pengumpulan

Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

data lalu diolah sesuai dengan aspek yang hendak diamati dan ditafsirkan dengan rentang skala nilai yang telah ditetapkan sebelumnya.

a) Penilaian Kinerja Guru

Pada penelitian tindakan kelas ini teknik pengolahan data untuk kinerja guru melalui pedoman observasi kinerja guru dengan target keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Adapun indikator, penskoran dan penafsiran pada penilaian kinerja guru yaitu sebagai berikut.

Skor 3 : apabila guru menunjukkan semua indikator

Skor 2 : apabila guru menunjukkan dua indikator

Skor 1 : apabila guru menunjukkan satu indikator

Skor 0 : apabila guru tidak menunjukkan semua indikator.

Rumus penilaiannya sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penskoran

Baik Sekali (BS) : 81-100%

Baik (B) : 61-80%

Cukup (C) : 41-60%

Kurang (K) : 21-40%

Kurang Sekali (KS) : 0-20%

b) Penilaian Kemampuan Literasi Sains Siswa

Pengolahan data kemampuan literasi sains siswa diambil dari kegiatan pembelajaran saat siswa mencari pasangan kartu soal atau kartu jawaban yang sesuai, penilaian ini dibuat dalam bentuk tabel dengan mengambil dua indikator yaitu mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid (Konten) dan melakukan penelusuran literatur yang efektif (Konteks). Dengan pedoman penskoran sebagai berikut.

Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang terpenuhi

Skor 1 jika terdapat 1 deskriptor yang terpenuhi

Skor 2 jika terdapat 2 deskriptor yang terpenuhi

Skor 3 jika terdapat 3 deskriptor yang terpenuhi

Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Skor maksimal = 6, dengan interpretasi data :

Skor 1-2 = Kurang (K)

Skor 3-4 = Cukup (C)

Skor 5-6 = Baik (B)

Penilaian dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas KKM.

Apabila siswa memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas KKM.

c) Wawancara

Pengolahan data hasil wawancara siswa maupun guru dilakukan dengan cara menguraikan jawaban dari narasumber ke dalam bentuk tulisan secara rinci juga lengkap sesuai dengan jawaban yang dikemukakan oleh narasumber, dibantu dengan alat elektronik berupa rekaman suara yang berfungsi untuk membantu mendeskripsikan jawaban narasumber agar dapat ditarik simpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

d) Catatan Lapangan

Pengolahan data pada catatan lapangan diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan peneliti sejak awal terhadap setiap aspek kegiatan pembelajaran di kelas yang dibuat dan hanya dapat dimengerti oleh peneliti sebab dalam pencatatannya menggunakan kode atau singkatan yang hanya dimengerti oleh peneliti karena kata yang ditulis dalam format catatan lapangan ditulis dengan tergesa-gesa agar setiap aspek yang telah diamati dapat dituliskan secara lengkap, sehingga catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya agar dapat dimengerti dan dibaca oleh semua orang.

2) Pengolahan Data Hasil

Adapun hal yang diperlukan untuk mengolah data hasil yakni instrumen penelitian, indikator dan deskriptor penilaian, penentuan batas ketuntasan minimum siswa juga persentase keberhasilan siswa dalam belajar. Pada penelitian tindakan Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

kelas ini, peneliti mengukur kemampuan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia di kelas VA SDN Pasanggrahan I.

Pada tes hasil belajar adapun alat penilaian yang digunakan yakni soal tes individu yang diberikan kepada siswa dengan jumlah soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 8 soal dan soal isian sebanyak 2 soal, dengan skor maksimal = 12 yang dihitung total dari jawaban yang benar (skor yang diperoleh) kemudian dibagi dengan skor maksimal dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas KKM.

Apabila siswa memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas KKM.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahapan yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk menelaah keseluruhan data yang tersedia di berbagai sumber yang telah diperoleh serta dikumpulkannya, sependapat dengan Moleong (dalam Hanifah, 2014) bahwa dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah data secara menyeluruh yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh. Menurut Hanifah (2014) tahapan dalam analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta memilih hal pokok yang dianggap penting agar menghasilkan suatu informasi yang lebih bermakna. Paparan data merupakan kegiatan penafsiran data dalam bentuk sederhana seperti bentuk naratif, grafik, tabel dan sebagainya. Penyimpulan data merupakan kegiatan menyimpulkan dengan mengambil intisari dari penyajian data yang disajikan dalam bentuk yang singkat serta padat namun memiliki makna yang luas.

Sehingga dapat dikatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan menelaah juga mempelajari data secara menyeluruh yang terkumpul dari berbagai sumber untuk kemudian dirangkum dengan mengutamakan poin penting dalam fokus penelitian lalu disajikan baik

dalam bentuk naratif, tabel maupun grafik hingga dapat ditarik menjadi suatu simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Validasi Data

Validasi menjadi bagian penting dalam kegiatan evaluasi, sebab berdasarkan konsep validasi dalam aplikasinya bagi penelitian tindakan itu beracuan pada kredibilitas juga derajat keakuratan dari hasil penelitian. Berikut ini merupakan bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Hanifah, 2014) meliputi:

- 1) *Member check*
- 2) *Triangulasi*
- 3) Saturasi
- 4) Eksplanasi Saingan
- 5) *Audit Trail*
- 6) *Expert Opinion*
- 7) *Key Respondents Review*

Dari beberapa bentuk validasi data yang dikemukakan oleh Hopkins, dalam penelitian ini validasi data yang digunakan yaitu:

- 1) *Member Check*

Member check merupakan salahsatu bentuk validasi berupa pemeriksaan atau peninjauan kembali berbagai keterangan maupun informasi yang diperoleh selama observasi juga wawancara apakah sifatnya tetap atau tidak mengalami perubahan sehingga dapat dipastikan tingkat keajegannya. *Member check* dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengkonfirmasi kepada wali kelas VA SDN Pasanggrahan I di akhir tindakan penelitian bahwa data yang diperoleh berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan guna memperoleh keterangan terkait kebenarannya.

- 2) *Triangulasi*

Triangulasi berfungsi sebagai pemeriksaan kembali kebenaran hipotesis, konstruk maupun analisis yang dilakukan melalui hasil membandingkan hasil kinerja kita dengan hasil orang lain. Triangulasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mencocokkan data yang bersumber dari guru dan siswa kelas VA Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

SDN Pasanggrahan I yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran hipotesis tindakan yang telah ditentukan.

3) *Expert Opinion*

Expert Opinion merupakan bentuk validasi data dengan cara meminta masukan atau nasihat kepada dosen pembimbing atau pakar (orang yang lebih ahli) untuk memperoleh arahan lebih lanjut sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan *expert opinion* dilakukan dengan meminta arahan kepada dosen pembimbing untuk memeriksa seluruh tahapan penelitian juga meminta saran dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpai selama melakukan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berlangsung sesuai dengan rencana dan harapan peneliti.

4) *Audit Trail*

Audit Trail merupakan bentuk validasi data dengan cara memeriksa data hasil penelitian melalui kegiatan diskusi baik dengan kepala sekolah, guru maupun teman sejawat juga seseorang yang lebih ahli dalam bidang penelitian tindakan kelas agar diperoleh data dengan validasi yang tinggi. Dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan *audit trail* dilakukan dengan seseorang yang lebih ahli (pembimbing) dalam bidang penelitian tindakan kelas dan memiliki pengetahuan juga pemikiran yang sejalan mengenai penelitian tindakan kelas, hal ini dimaksudkan dapat mempermudah memperoleh data penelitian dengan *sharing* informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

5) *Key Respondent Review*

Key Respondent Review yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan meminta salahsatu mitra peneliti untuk membaca draft penelitian dan meminta pendapatnya mengenai penelitian yang bersangkutan.